

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (TOBIN'S Q) DENGAN KAPASITAS
KEUANGAN (ROA) SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

IKA IRWANA¹, SRI FITRI WAHYUNI²

¹Program Studi Manajemen, ²Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Medan, Indonesia Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatra Utara 20238

Ikairwana98@gmail.com
srifitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 25 perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. teknik analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Independen dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kata Kunci : *Corporate social responsibility, good corporate governance, tobin's q, kinerja keuangan, return on asset.*

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY
VALUE (TOBIN'S Q) WITH CAPACITY FINANCIAL
(ROA) AS A VARIABLE INTERVENING IN THE
COMPANY FOOD AND BEVERAGE
LISTED ON THE EXCHANGE
INDONESIA EFFECT
YEAR 2014-2018**

ABSTRACT

This study aims to analyze and determine the effect of corporate social responsibility and good corporate governance toward company value (Tobin's Q) with financial performance (ROA) as an intervening variable to the company food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange year 2014-2018. This research uses an associative approach. The population used in the study were 25 food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange year 2014-2018. While the samples taken were 7 companies using purposive sampling. To obtain the data needed in this study the authors use documentation technique from data published by the company on the official website (BEI) www.idx.co.id and annual report owned by the company. Data analysis techniques in the study using panel data regression, classic assumption test, test t, test f, and coefficient of determination. The results of this study indicate partially that corporate social responsibility does not significantly influence financial performance (ROA). Independent board of commissioners has a significant influence on financial performance (ROA). Institutional ownership has a significant effect on financial performance (ROA). Corporate social responsibility does not significantly influence the value of the company (Tobin's Q). The independent board of commissioners has no effect on the value of the company (Tobin's Q). Institutional ownership does not affect the value of the company (Tobin's Q). Financial performance (ROA) does not mediate the effect of corporate social responsibility on company value (Tobin's Q). Financial performance (ROA) does not mediate the independent board of commissioners on company value (Tobin's Q). Financial performance (ROA) mediates institutional ownership of firm value (Tobin's Q).

Keywords: *Corporate social responsibility, good corporate governance, Tobin's Q, financial performance, return on asset.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu penggambaran pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Baik atau buruknya pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu yang paling penting bagaimana manajemen mampu mengelola kekayaan perusahaan, bisa dilihat dari pengukuran nilai perusahaan yang terjadi harga saham. (Rachman, 2015)

Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Ukuran suatu perusahaan merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan untuk menentukan suatu nilai perusahaan (Kholis, dkk. 2018). Nilai Tobin's Q dapat dihasilkan dengan penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang dibanding dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi tersebut.

Return On Assets merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang telah digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh suatu pendapatan.

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan kepedulian sosial kepada masyarakat sekitar yang dekat pada perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan ada dampaknya atau akibatnya pada

peusahaan. Suatu perusahaan melaksanakan suatu aktivitas bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan saja melainkan dengan suatu keputusan (Untung 2014. hal 1).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* sangat penting bagi perusahaan karena dengan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat akan membuat perusahaan semakin lebih baik dan hubungan perusahaan dengan masyarakat akan bagus. Selain tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tanggung jawab lainnya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup.

Good Corporate Governance merupakan suatu system yang dilakukan untuk mengendalikan dan mengatur sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah. *Good Corporate Governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional. (Ferial dan Handayani, 2016)

Pengelolaan dalam perusahaan tentunya harus diawasi untuk terjaminnya optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengawasan dan memberikan nasehat terhadap direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan *Good Corporate Governance* yang baik.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek, salah satunya yaitu dengan harga saham, karena harga saham suatu perusahaan selalu mengalami naik turun. Pergerakan

pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Maka dari itu investor sangat membutuhkan informasi tentang nilai perusahaan. Maka dengan hal ini dapat menjadikan keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Dalam melihat nilai perusahaan dapat menggunakan nilai Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan suatu ukuran yang lebih teliti karena Tobin's Q memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek yang mendasar, tetapi melihat sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek oleh pihak luar terutama pada investor.

Rasio Tobin's Q adalah rasio yang dapat menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan dimana suatu nilai pasar perusahaan sama dengan biaya ganti aktivitya. Jadi, apabila nilai Tobin's Q pada perusahaan lebih dari satu, maka nilai pasar tersebut lebih besar dari aktiva perusahaan yang tercatat. (Ningtyas, dkk. 2014).

Menurut Harmono (2018, hal. 57) Adapun tujuan dari nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yaitu: Untuk dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian, Untuk dijadikan sebagai pendekatan penghasilan berganda yang menunjukkan rasio harga pasar saham, Untuk mengetahui kondisi nilai pasar, Untuk pengambilan keputusan investasi, Untuk dijadikan sebagai dasar penelitian sekuritas

Menurut Wardiyah (2017, hal. 149) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu nilai buku per saham, dividen dan harga saham dengan laba. Faktor tersebut dipercaya bahwa kepemilikan manajerial dapat membantu menghubungkan suatu kepentingan pihak internal dan

pemegang saham, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut, maka aktivitas pada perusahaan dapat diawasi oleh kepemilikan manajerial.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dari laporan keuangan yang dimiliki dengan berbagai kegunaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu Bank semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva (Hafiz & Sari, 2019)

Menurut Kasmir (2019, hal. 119) manfaat *Return On Asset* sebagai berikut: Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba

perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Besarnya Return On Asset akan berubah jika ada perubahan dari pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset. Maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau seluruhnya dalam rangka memperbesar Return on Asset.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tanggung jawab sosial yang tidak dapat dipandang sebelah mata oleh perusahaan tersebut dan merupakan suatu strategi yang digunakan perusahaan untuk kepentingan serta kebutuhan lingkungan sekitar perusahaan tersebut (Aji, 2015).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* akan dimulai sejak adanya kesadaran dari perusahaan bahwa keberlangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang lebih penting dari pada keuntungan. Karena dengan penerapan corporate social responsibility maka perusahaan akan memberikan citra yang positif bagi masyarakat dan investor.

Menurut Hadi (2011, hal. 156) tujuan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut: Aktualisasi tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan masyarakat, Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, Implementasi perusahaan terhadap visi-misi lingkungan yang telah

ditetapkan, Tanggung jawab terhadap pemegang saham, Membangun image perusahaan, Komitmen perusahaan mengembangkan pembangunan berkelanjutan.

Good Corporate Governance

Menurut Rusdiyanto, dkk (2019, hal 209) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses atau system untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan ke arah yang lebih baik lagi, dengan mencegah timbulnya kecurangan atau suatu kesalahan dari pihak manajemen, yang akan dapat merugikan stakeholder khususnya, dan stakeholder pada umumnya.

Menurut Prihanto (2018, hal. 89) tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut: Memaksimalkan nilai perusahaan dengan carameningkatkan suatu prinsip-prinsip transparansi, kewajaran dalam pelaksanaan perusahaan, akuntabilitas, kemandirian, dan pertanggung jawaban, Berhasilnya terlaksana pengelolaan perusahaan secara mandiri dan professional, Terbentuknya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku, Meningkatkan suatu iklim investasi nasional yang kondusif, Mensukseskan privatisasi nasional, Salah satu manfaat dari *Good Corporate Governance* adalah untuk mempertahankan investor dalam berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan untuk

mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur.

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) tujuan asosiatif adalah untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* menggunakan independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional, variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan Return On Asset, variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari aplikasi eviews 10 dapat ditempuh dengan uji jarque-berra (JB test) pengujian hipotesisi normal. Penelitian ini menggunakan dua model dalam menentukan uji normalitas yaitu terdiri dari model Model I, ROA sebagai variabel dependent, sementara variabel independen terdiri dari CSR, IDK, dan KI. model II dimana nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependent, kemudian ROA, CSR, IDK dan KI, sebagai variabel independen Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat nilai probabilitas jarque-bera (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. dari hasil pengolahan data model I tersebut dapat diperoleh nilai probabilitasnya 0,54 hal ini berarti bahwa $0,56 > 0,05$ maka data dari variabel Y tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu.

Apabila uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai perhitungan koefisien korelasi antar variabel independenya. Apabila nilai koefisien korelasinya lebih rendah 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas ditandai dengan nilai R-squared yang tinggi tetapi sedikit rasio yang signifikan serta korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel-variabel independennya.

Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang menggunakan eviews menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,80. Dengan melihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model estimasi.

Dari hasil output Eviews pada tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y

penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dan residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Probabilitas pada masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model penelitian terdapat masalah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada tabel berikut dapat digunakan uji Durbin-Watson. Berikut gambar dalam menentukan autokorelasi:

Nilai DW yang keluar dari data oleh Eviews diatas sebesar 2,005793, oleh karena nilai DW 2,005793 > dari batas DU 1,6528 dan tidak lebih dari nilai 4-DU sebesar 2,2641, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya berdasarkan pengolahan eviews versi 10, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja

keuangan (ROA) diperoleh thitung adalah -0,262 sehingga $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$ dimana signifikan 0,795 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ hal tersebut berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh t hitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar 0,633 sehingga $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,531 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Koefisien determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,514^2 \times 100\% \\ &= 26,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV. 20 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 26,4%. Hal ini berarti bahwa 26,4% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewankomisaris dan

kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,536^2 \times 100\% \\ &= 28,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel IV.21 terlihat bahwa nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 28,7%. Hal ini berarti bahwa 28,7% diberikan kepada variabel corporate social responsibility, independen dewan komisaris dan kepemilikan instusional secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung adalah -0,262 sehingga $-2,035 \leq -0,262 \leq 2,035$ dimana signifikan 0,795 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ hal tersebut berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai thitung sebesar -0,262 dengan arah hubungan yang negative antara corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan kecendrungan meningkatnya corporate social responsibility diikuti dengan turunnya

kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti adanya kemungkinan corporate social responsibility yang telah dilaksanakan perusahaan food and beverage belum sampai pada tingkatan corporate social responsibility yang produktif dan berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu.

Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 2,127 dengan nilai signifikan 0,041 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung $>$ ttabel ($2,127 > 2,035$), maka secara parsial independen dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan sig $<$ 0,05 ($0,041 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima artinya independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa apabila meningkatnya independen dewan komisaris maka akan membuat kinerja keuangan (ROA) meningkat pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ferial, dkk (2016) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan (ROA) diperoleh thitung untuk variabel kepemilikan instusional sebesar 4,842 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan ttabel adalah 2,035, sehingga thitung > ttabel (4,842 > 2,035), maka secara parsial kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Signifikansi penelitian ini juga menunjukkan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) H0 ditolak dan Ha diterima artinya kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh kepemilikan instusional

terhadap kinerja keuangan (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung untuk variabel corporate social responsibility sebesar 0,633 sehingga $-2,035 \leq 0,633 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,531 lebih besar $\alpha = 0,05$ hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan memperlihatkan bahwa corporate social responsibility pada sebuah perusahaan belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan perusahaan yang tidak mengungkapkan corporate social responsibility belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Sofiamira dan Haryono (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh corporate social

responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), maka penulis menyimpulkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung untuk variabel independen dewan komisaris sebesar 0,781 sehingga $-2,035 \leq 0,781 \leq 2,035$ dimana nilai signifikan 0,441 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi independen dewan komisaris dalam suatu perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronica (2013) yang menyatakan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai

perusahaan (Tobin's Q), maka penulis menyimpulkan bahwa independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) diperoleh thitung adalah -1,122 sehingga $-2,035 \leq -1,122 \leq 2,035$ dan ttabel dimana nilai signifikan 0,271 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya kepemilikan instusional diikuti dengan turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hal ini perusahaan menunjukkan bahwa investor instusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas.

Hal penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Azzahrah & Willy, 2014) yang menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). maka penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan food and beverage

yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis ketujuh melalui analisis jalur menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien pengaruh langsung dari pada pengaruh tidak langsung ($0,633 > -1,27$) berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $-2,035 \leq -0,258 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya suatu corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). pada tingkat tertentu penggunaan corporate social responsibility dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan laba pada perusahaan. disisi lain, penggunaan corporate social responsibility yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan resiko yang dihadapi bahkan dapat merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyanto (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh Independen Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan

Kinerja Keuangan (ROA) Sebagai Variabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis delapan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa independen dewan komisaris berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $0,781 < 9,150$. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa $-2,035 \leq 1,847 \leq 2,035$ sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji sobel bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). ketika independen dewan komisaris semakin ketat dan dikeola dengan bagus maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khumairoh, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Veriabel Intervening

Dari hasil pengujian hipotesis sembilan melalui analisis jalur menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang ditandai dengan kecilnya pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung $-1,122 < 20,830$ hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan instusional mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q). berdasarkan uji sobel diketahui (

3,225 > 2,035) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin' s Q). ketika kepemilikan instusional dilakukan dengan pengeolalaan yang bagus maka suatu perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Ketika keuntungan suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Budiharjo (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keaungan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

KESIMPULAN

Secara parsial variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Secara parsial variabel independen dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Secara parsial variabel kepemilikan instusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan food and beverage yang teradaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Secara parsial variabel independen dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Secara parsial variabel kepemilikan instusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh independen dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan uji sobel diketahui bahwa kinerja keuangan (ROA) memediasi pengaruh kepemilikan instusional terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Social Responsibility (CSR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Investor Rationality in Indon. *Lp3M Stiebbank*, 6(2007–2011), 75–86.

Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Kholis, N. K., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25.

<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>

JURNAL

Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2021). Analisis Kesiapan Penganggaran Household Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 63-78.

Wahyuni, S. F., & Arwana, I. (2020). Model Determinan Return on Asset dan Firm Value pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 195-212.

Wahyuni, S. F., & Muslih, M. (2018). PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

INTERNET

Aji, S. B. (2015). Rasionalitas Investor Di Bursa Efek Indonesia Didasarkan Pada Pengaruh Pelaksanaan Corporate